JoVI: Journal of Vocational Instruction Vol 2(1) pp. 67-74
e-ISSN 2829-0658; p-ISSN 2829-3282

PENGARUH SARANA DAN PRASARANA LABORATORIUM KERJA BANGKU TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PEKERJAAN DASAR TEKNIK MESIN SMKN 10 MAKASSAR

Rusli Ismail
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Makassar
rusliismail@unm.acid

Ashar Pramono
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Makassar
ashar.pramono@yahoo.com

Hamza Nur
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Makassar
hamzah.nu@unm.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sarana dan prasarana laboratorium kerja bangku terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin SMKN 10 Makassar. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana laboratorium kerja bangku, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMKN 10 Makassar, sedangkan sampelnya yaitu peserta didik kelas XI Teknik Pemesinan sebanyak 30 orang. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan terkait variabel bebas sedangkan data penelitian variabel terikatnya diambil dari nilai akhir peserta didik pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai signifikansi atau P = 0,003 lebih kecil dari α = 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana laboratorium kerja bangku berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin SMKN 10 Makassar.
***Kata Kunci**: Sarana dan Prasarana, Hasil Belajar Peserta Didik*

***ABSTRACT:** This research is a quantitative study that aims to determine whether there is an effect of bench work laboratory facilities and infrastructure on the learning outcomes of students in the basic work of mechanical engineering subjects of SMKN 10 Makassar. The independent variable in this study is the facilities and infrastructure of the bench work laboratory, while the dependent variable is the learning outcomes of students in basic mechanical engineering work subjects. The population in this study were all students of class XI of SMKN 10 Makassar, while the sample was students of class XI of Machining Engineering as many 30 people. The research data were obtained by giving a questionnaire containing statements related to the independent variables while the dependent variable research data were taken from the final grades of students in basic mechanical engineering work subjects. The data analysis technique used is simple linear regression analysis. Based on the results of simple linear regression analysis, the significance value or P = 0.003 is smaller than α = 0.05. It can be concluded that the facilities and infrastructure of the bench work laboratory have a significant effect on the learning outcomes of students in the basic work subjects of mechanical engineering at SMKN 10 Makassar.*
***Keywords:** Facilities and Infrastructure, Student Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

JoVI: Journal of Vocational Instruction Vol 2(1) pp. 67-74
e-ISSN 2829-0658; p-ISSN 2829-3282

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan peserta didik dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat, maupun lingkungannya. Tujuan Pendidikan pada dasarnya mengantarkan peserta didik menuju perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial. Pendekatan dalam proses belajar mengajar pada dasarnya menekankan pentingnya belajar melalui proses mengalami untuk memperoleh pemahaman.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang pendidikan nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Duwi, Sefrika , Sahala , & Mulyani , 2020).

Pada era kompetitif, seperti saat ini semua negara berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan, karena kualitas pendidikan merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat pada suatu negara. Melalui pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas sehingga mampu mengelola sumber daya alam secara efektif dan efisien. Dengan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, produtivitas negara akan meningkat, dan pada akhirnya diharapkan akan mampu meningkatkan daya saing dan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara dinamis dan berkesinambungan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Di Indonesia para pemimpin negara menempatkan aspek pendidikan pada posisi yang sangat penting, karena melalui pendidikan dapat membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana fungsi dan tujuan pendidikan yang tertuang dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, yaitu "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Miksan, 2019).

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu jenjang pendidikanmenengah yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, serta memberikan bekal ketrampilan pada bidang tertentu agar setelah lulus siap masuk dunia kerja. Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta terampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Sekolah Menengah Kejuruan memiliki peran penting dalam menciptakan tenaga-tenaga kerja yang mampu bersaing di era global tersebut. Melalui SMK peserta didik diarahkan agar menjadi tenaga kerja yang produktif, disiplin, serta bertanggung jawab. Untuk itu perlu dilakukan peningkatan kualitas pendidikan SMK di Indonesia agar dapat menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan kompeten. Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 35, "Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala" (Lalu Muhammad, 2018).

Hasil belajar praktik sangat ditentukan oleh fasilitas praktik yang ada di dalam bengkel dan pemahaman peserta didik pada saat mempelajari teori. Dalam hal ini kondisi mesin yang baik sangat mendukung kinerja

JoVI: Journal of Vocational Instruction Vol 2(1) pp. 67-74
e-ISSN 2829-0658; p-ISSN 2829-3282

peserta didik dalam melakukan pekerjaan praktik. Dengan peralatan yang lengkap dan proporsional, maka akan menunjang kegiatan belajar mengajar di ruang praktik menjadi lebih maksimal, sehingga mempermudah peserta didik dalam menyerap ilmu serta informasi dalam rangka membentuk karakter serta kesiapan di dunia kerja. Hasil belajar sangat berpengaruh dengan tinggi dan rendahnya semangat peserta didik yang di pengaruhi oleh lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga (Slameto, 2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada pada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu (Teguh , 2020).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel biasanya diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari 2023 sampai pada penyelesaian pembuatan laporan hingga menjadi skripsi. Tempat pelaksanaan penelitian di SMKN 10 Makassar yang beralamat di jalan Bonto Manai No. 14, Mannuruki, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.
Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas (*independent variable*) adalah sarana dan prasarana laboratorium kerja bangku, sedangkan variabel terikatnya (*dependent variable*) yaitu hasil belajar pekerjaan dasar teknik mesin.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMKN 10 Makassar sebanyak 482 siswa, sedangkan sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Program keahlian Teknik Pemesinan SMKN 10 Makassar yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner (Angket). Penelitian ini menggunakan data primer dengan melakukan pengamatan langsung dan kuesioner.Bentuk angket memiliki empat jenis pilihan dengan cara memberi tanda centang pilihan yang diambil. Model skala pengukuran ini menggunakan Skala Likert, skor penilaian untuk angket penelitian yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisioner yang dibuat oleh peneliti. Pengujian Instrumen dilakukan dengan menggunakan Uji Validitas dan Uji Realibilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sarana dan prasarana laboratorium kerja bangku terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin SMKN 10 Makassar. Oleh karena itu, teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, uji persyaratan analisis, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari tabel. 1 distribusi data deskriptif di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil deskriptif diatas. Untuk variabel sarana dan prasarana laboratorium kerja bangku (X) dapat diketahui nilai rata-rata (mean) = 91,73 median (Me) = 92 modus (Mo) = 89 dan standar deviasi nya 10,625. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran penyebaran variabel Sarana dan prasarana laboratorium kerja bangku ini cenderung homogen karena nilai standar deviasinya lebih kecil daripada nilai rata-ratanya; (2) Berdasarkan hasil analisis analisis deskriptif di atas, untuk variabel hasil belajar peserta

JoVI: Journal of Vocational Instruction Vol 2(1) pp. 67-74
e-ISSN 2829-0658; p-ISSN 2829-3282

didik (Y) dapat diketahui nilai rata-rata (*Mean*) = 81,70 median (Me) = 80 modus (Mo) = 78 dan standar deviasi = 6,556.

Tabel 1. Distribusi Data Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	*Std. Deviation*
Pengaruh Sarana dan prasarana laboratorium kerja bangku	30	72	113	91,73	10,625
Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin	30	60	90	81,70	6,556
Valid N (listwise)	30				

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sarana dan Prasarana Laboratorium Kerja Bangku

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	72-78	4	13
2	79-85	4	13
3	86-92	7	23
4	93-99	8	27
5	100-106	5	17
6	107-113	2	7
Jumlah		30	100

JoVI: Journal of Vocational Instruction Vol 2(1) pp. 67-74
e-ISSN 2829-0658; p-ISSN 2829-3282

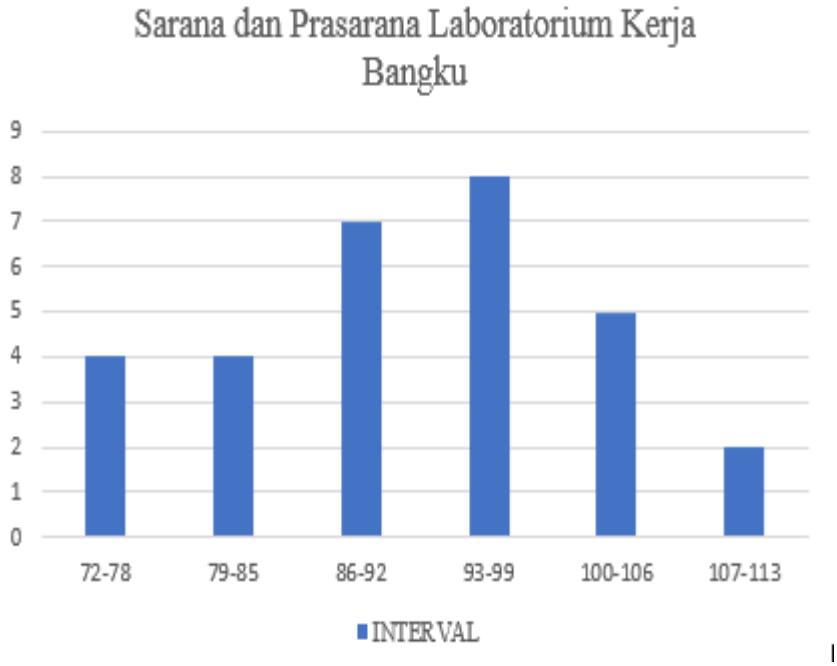

Gambar 1. Diagram Batang Sarana dan prasarana laboratorium kerja bangku

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi 2 dan histogram gambar 1 dapat diketahui bahwa sebanyak 4 responden yang memiliki total nilai angket paling rendah yaitu berada di interval 72–78, karena dari hasil pengisian angket seorang responden tersebut memiliki banyak jawaban atau pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Sedangkan sebanyak 2 responden yang memiliki total nilai angket paling tinggi yaitu berada di interval 107–113.

Tabel 3. Distribusi kecenderungan Sarana dan prasarana laboratorium kerja bangku

Rentang Skor	Frekuensi	%	Interpretasi
$X \geq 93$	14	47	Sangat Baik
$79 \leq X < 93$	12	40	Baik
$65 < X \leq 79$	4	13	Sedang
$51 < X \leq 65$	0	0	Tidak Baik
$X < 51$	0	0	Sangat Tidak Baik
Total	30	100	

JoVI: Journal of Vocational Instruction Vol 2(1) pp. 67-74
e-ISSN 2829-0658; p-ISSN 2829-3282

Tabel 5. Tabel Hasil Uji Normalitas Sarana dan Prasarana Laboratorium Kerja Bangku

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Sarana dan Prasarana Lab. Kerja bangku
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	91.73
	Std. Deviation	10.625
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.065
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Tabel 6. Tabel Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Peserta Didik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Hasil Belajar Peserta Didik
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	81.70
	Std. Deviation	6.556
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.136
	Negative	-.153
Test Statistic		.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel 6 dan 7, hasil uji normalitas menggunakan SPSS 26.0 di atas menunjukkan bahwa data dari analisis uji normalitas untuk variabel X (Sarana dan prasarana laboratorium kerja bangku) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 dan hasil uji normalitas untuk Variabel Y (Kesadaran Keselamatan dan kesehatan Kerja) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,071. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05 yang menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

JoVI: Journal of Vocational Instruction Vol 2(1) pp. 67-74
e-ISSN 2829-0658; p-ISSN 2829-3282

Tabel 7. Data hasil uji linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Sarana dan Prasarana Lab. Kerja Bangku	Between Groups	(Combined)	615.967	19	32.419	.514	.898
		Linearity	129.609	1	129.609	2.056	.182
		Deviation from Linearity	486.358	18	27.020	.429	.943
	Within Groups		630.333	10	63.033		
	Total		1246.300	29			

Berdasarkan hasil analisis uji linearitas pada tabel 7 dapat dilihat bahwa diperoleh data nilai signifikansi sebesar 0,943 > 0,05 sehingga data penelitian bersifat linear.

Tabel 8. Hasil Uji Nilai Regresi Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	99.952	5.605		17.834	.000
	Sarana dan Prasarana Laboratorium Kerja Bangku	.199	.061	.527	3.278	.003

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Peserta Didik

Dari hasil output tabel 8 hasil uji nilai regresi linear sederhana di atas diketahui bahwa Sarana dan prasarana laboratorium kerja bangku berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi atau p-value sebesar 0,003 yang lebih kecil dibanding nilai dari α (*alpha*) sebesar 0,05. Persamaan regresi pengaruh Sarana dan prasarana laboratorium kerja bangku berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik dapat dinyatakan dengan $\hat{Y}$ = 99.952 + 0,199X. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X sebesar 0,199 yang berarti jika sarana dan prasarana laboratorium kerja bangku (X) meningkat 1 poin, maka hasil belajar peserta didik (Y) akan meningkat sebesar 0,199 poin. sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh sarana dan prasarana laboratorium kerja bangku terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh laboratorium kerja bangku SMKN 10 Makassar cukup baik dan memadai. Dengan hasil siswa yang menyatakan dalam kategori sangat baik sebanyak 14 siswa

(47%), kategori baik sebanyak 12 siswa (40%), dan kategori sedang sebanyak 4 siswa (13%). Sedangkan untuk kategori tidak baik dan sangat tidak baik sebesar 0% atau tidak memiliki responden.

2. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pekerjaan dasar dasar teknik mesin dalam kategori cukup baik, dibuktikan dengan nilai akhir siswa pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin, untuk kategori sangat baik sebesar (0%) atau tidak ada peserta didik yang mencapai kategori tersebut, kategori baik sebanyak 12 peserta didik (40%), kategori cukup sebanyak 17 peserta didik (56,6%).
3. Sedangkan untuk kategori kurang sebesar sebanyak 1 peserta didik (3,3%). Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel Sarana dan prasarana terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin SMKN 10 Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

Adolf Bastian, & Reswita. (2022). *Model Dan Pendekatan Pembelajaran.* Indramayu: Adanu Abimata.

Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Duwi, H., Sefrika , M., Sahala , T. H., & Mulyani , R. M. (2020). *Pendidikan Kewarganegaraan.* Pekanbaru: Hawa dan Ahwa.

KBBI. (2005). *Pusat Bhasa Departemen Pendidikan Nasional.* Jakarta: Balai Pustaka.

Kompri. (2017). *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah.* Jakarta: Kharisma Putra Utama.

Kusnadi. (2018). *Metode Pembelajaran Kolaboratif .* Tasikmalaya: Edu Publisher.

Lalu Muhammad, N. W. (2018). *Filsafat Pendidikan Islam.* Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Miksan, A. (2019). *Dimensi HAM dalam Undang-Undang SIstem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003.* Kediri: IAIFA PRESS.

Mulyasa. (2004). *Implemntasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Oemar, H. (1995). *Kurikulum Dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Memengaruhiya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Syah, M. (2009). *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Suharno. (2008). *Langkah Jitu Memulai Bisnis dari Nol.* Jakarta: Penebar Swadaya.

Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sutiah. (2019). *Pengembangan Pembelajaran Hybrid Learning: Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Ulul Albab.* Sidoarjo: Nizmia Learning Center.

Teguh , A. S. (2020). *Kumpulan Materi Ajar Kreatif.* Malang: Multimedia Edukasi.

Yohanes Andik Permadi, Ramen A Purba, Agung Nugroho Catur Saputro, Suvriadi Panggabean, Emmi Silvia Herlina, Nur Kholifah, Ahmad Fauzi. (2021). *Pengantar Pendidikan.* Yayasan Kita Menulis.

Indrawan, I. (2015). *Pengantar manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Deepublish.

Rochman, F. M. (2012). Pengaruh modul terhadap prestasi mata pelajaran kerja bangku pada siswa kelas X jurusan teknik mesin SMK Muhammadiyah Prambanan tahun ajaran 2011/2012 (Laporan Penelitian). *Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.*